

SIDANG SKRIPSI

Peran Guru dalam menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutin Upacara Bendera : Studi Kualitatif Di KB Lilly Kalipadang

OLEH: ANIFATUZ ZAHROH

NIM : 258620700166

Pembimbing: Dr. Luluk Iffatur Rachmah, S.S., M.Pd

Dosen penguji 1 : Dr. Ria Wulandari, M.Pd

Dosen penguji 2: Evi Destiana, S.Sn., M.Pd

Latar Belakang

- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang Berperan penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter.
- Anak Usia Dini berada pada masa Golden Age, yaitu periode yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif sebagai bekal kehidupan di masa depan.
- Salah satu Karakter Penting ditanamkan sejak usia dini Adalah nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air, menghargai symbol negara, disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan
- Penanaman nilai tersebut memerlukan peran aktif guru sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah.

Latar Belakang

- Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pembiasaan di PAUD yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme melalui pengalaman langsung.
- Dalam kegiatan tersebut, anak belajar menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, mengikuti aturan, dan membangun rasa cinta terhadap tanah air.

Fokus Penelitian dan Tujuan Penelitian

- Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui kegiatan rutin upacara bendera di KB LILLY?

Tujuan Penelitian

- Mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan upacara bendera
- Mendeskripsikan bentuk penanaman nilai nasionalisme kepada anak usia dini.
- Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin upacara bendera.

Manfaat Penelitian

- Menambah Referensi mengenai penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini
- Menambah wawasan mengenai Penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini.
- Menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.



Landasan Teori

Thomas Lickona

- Pendidikan Karakter
- Guru sebagai teladan
- Santrok
- Perkembangan anak usia dini
- Karakter dibentuk sejak usia dini

Winarno

- Nasionalisme
- Cinta tanah air
- Menghargai simbol negara
- Menjaga persatuan

Metode Penelitian

- **JENIS PENELITIAN :**

Deskriptif kualitatif

- **LOKASI PENELITIAN:**

Kelompok Bermain Lily

- **SUBJEK :**

murid Usia 3 - 4 Tahun

TEKNIK PENGUMPULAN DATA :

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

ANALISIS DATA :

- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan

KEABSAHAN DATA :

- Triangulasi Teknik

Hasil Penelitian : Peran Guru

- 1. Guru sebagai Teladan
 - Memberikan contoh sikap hormat terhadap simbol negara.
 - Menunjukkan kedisiplinan.
 - Menjadi perilaku yang diamati dan ditiru anak.
- 2. Guru sebagai Fasilitator
 - Menyediakan pengalaman dan media pembelajaran.
 - Membantu anak memahami konsep nasionalisme secara konkret.
 -
- 3. Guru sebagai Motivator
 - Memberikan pujian dan penguatan positif.
 - Mendorong keberanian dan partisipasi anak.
- 4. Guru sebagai Pembimbing
 - Memberikan arahan.
 - Menjelaskan makna kegiatan dengan bahasa sederhana.
 - Menghubungkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN

KEGIATAN UPACARA BENDERA

- Kegiatan rutin upacara menjadi media pembiasaan nasionalisme.
- Rangkaian kegiatan:
- Pembentukan Barisan
→ Disiplin, tertib, sabar, tanggung jawab
- Penghormatan Bendera Merah Putih
→ Menghargai simbol negara
- Menyanyikan Indonesia Raya/Lagu Nasional
→ Mengenal identitas bangsa dan cinta tanah air
- Pembacaan Pancasila
→ Mengenal nilai-nilai dasar Pancasila
- Refleksi dan Penguatan
→ Menghubungkan nilai nasionalisme dengan kehidupan sehari-hari
- Integrasi dengan pembelajaran
→ Lagu daerah, hari besar nasional, cerita kepahlawanan, budaya Indonesia

Hasil Penelitian Strategi Guru

- **Strategi 1 : Keteladanan (Modeling)**
Guru memberikan contoh perilaku nasionalisme yang dapat diamati dan ditiru anak.
- **Strategi 2 : Pembiasaan (Habituation)**
Upacara dilakukan secara rutin sehingga anak mengalami pengulangan perilaku positif.
- **Strategi 3 : Penguatan Positif (Positive Reinforcement)**
Guru memberikan pujian, tepuk semangat, apresiasi, dan motivasi.
- **Strategi 4 : Komunikasi Kontekstual**
Nilai nasionalisme dijelaskan dengan bahasa sederhana dan contoh dekat dengan kehidupan anak.
- **Strategi 5 : Integrasi Pembelajaran**
Nilai nasionalisme diperkuat melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kesimpulan

Guru berperan sebagai: Ketela

- Teladan
- Fasilitator
- Motivator
- Pembimbing

Nilai yang ditanamkan meliputi:

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Cinta tanah air
- Penghormatan terhadap simbol negara
- Sikap saling menghargai

Strategi yang digunakan:

- danan
- Pembiasaan
- Penguatan positif
- Komunikasi kontekstual
- Integrasi nilai nasionalisme dalam kegiatan sehari-hari

TERIMA KASIH